

## NIAT MELAKUKAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH: PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAUKAH *HERDING*?

**Yohanes Hendri Andhika**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

**Theresia Woro Damayanti**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

woro@staff.uksw.edu

### **ABSTRACT**

*Indonesian SMEs exhibit low intention to prepare accounting records. Previous studies suggest that the level of accounting knowledge is positively associated with the intention to prepare accounting records, but none of them discusses the likely effect of the Indonesian collectivism culture on the intention to prepare accounting records. Accordingly, this study adds the role of herding behavior in explaining the SMEs' intention to prepare accounting records. Using SMEs in Salatiga as our respondents, our study shows that both herding behavior and accounting knowledge positively affect the intention to prepare accounting records.*

**Keywords:** *herding behavior, accounting knowledge, financial accounting, accounting records.*

### **ABSTRAK**

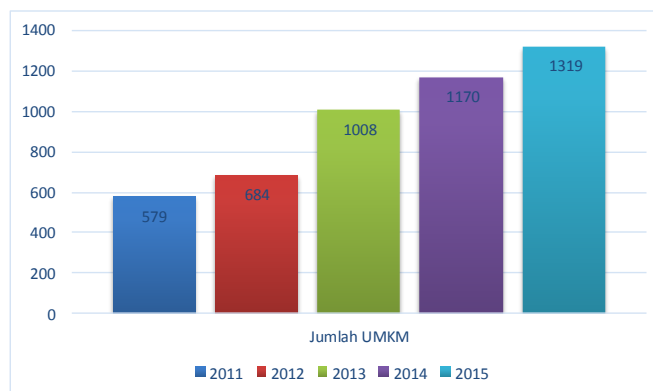
Realitas UKM di Indonesia menunjukkan rendahnya niat melakukan pencatatan akuntansi. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih melihat bagaimana niat untuk melakukan pencatatan dikaitkan dengan pengetahuan akuntansi. Namun, dengan melihat latar belakang budaya masyarakat Indonesia yang kolektivisme, maka penelitian ini menambahkan variabel perilaku herding dalam kaitannya dengan niat melakukan pencatatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh antara pengetahuan akuntansi dan perilaku herding terhadap niat melakukan pencatatan akuntansi. Penelitian dilakukan pada UKM yang berada di Kota Salatiga. Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Hasil pengujian menunjukkan perilaku herding dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kemauan dalam membuat pencatatan keuangan.

**Kata kunci:** perilaku herding, pengetahuan akuntansi, niat melakukan pencatatan.

## PENDAHULUAN

UKM memiliki peran penting bagi pengembangan usaha di Indonesia dengan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja serta pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2012, total UKM sebanyak 56,5 juta unit dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 57,8 juta unit, serta menyerap tenaga kerja sebesar 107,6 juta orang pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 114,1 juta orang pada tahun 2013. Peran UKM cukup dominan dalam kenaikan PDB yaitu menyebabkan kenaikan PDB menjadi 57,56 persen pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang 57,48 persen (Kementrian Koperasi dan UKM 2013).

Peran UKM dalam perkembangan usaha ini juga terjadi di Kota Salatiga. Jumlah UKM di Kota Salatiga mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dalam kurun waktu 2 tahun yaitu 579 unit pada tahun 2011 meningkat menjadi 1319 pada tahun 2015.



Sumber: Bappeda, 2015, diolah

**Gambar 1**  
**Jumlah UKM Kota Salatiga 2011-2015**

Dengan kondisi yang demikian, maka UKM memiliki potensi yang besar jika hal ini dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak berarti UKM tidak terlepas dari permasalahan. Salah satu masalah yang dialami UKM sulitnya akses ke perbankan untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Kondisi ini disebabkan karena banyak UKM yang tidak membuat laporan keuangan bahkan tidak memiliki pencatatan akuntansi.

Wahdini dan Suhairi (2006) menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor sebagai penyebab hal ini adalah adanya kewajiban UKM yang sama dengan usaha besar yaitu diwajibkannya UKM membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan internasional. Dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK

ETAP) pada tahun 2009 diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi UKM dalam membuat laporan keuangan. Namun, realitas yang terjadi adalah SAK ETAP masih dirasa memberatkan, sehingga banyak pengusaha UKM yang masih enggan untuk membuat laporan keuangan bahkan untuk melakukan pencatatan akuntansi (Sariningtyas dan Diah 2011).

Sariningtyas dan Diah (2011) memberi pernyataan bahwa pencatatan akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan pencatatan akuntansi adalah untuk menghindari bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha hingga lepas kontrol tanpa adanya kejelasan posisi keuangan masing-masing yang disebabkan karena ketidakdisiplinan pengusaha UKM dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis. Dari permasalahan tersebut, maka pencatatan akuntansi cukup membantu pelaku UKM untuk mulai menertibkan pencatatan administrasi keuangan mereka. Selain itu, manfaat dari pencatatan keuangan bagi pihak kreditor atau pihak lain yang ikut berperan dalam pengelolaan usaha adalah dapat melihat perkembangan kinerja usaha dan dapat mengestimasi kinerja usaha di masa yang akan datang, sehingga pengusaha UKM harus dibiasakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu upaya pengembangan usahanya.

Rendahnya kemauan pengusaha UKM dalam membuat pencatatan akuntansi disebabkan karena pengusaha kecil belum memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Sofiah dan Muniarti (2014) mengungkapkan, mayoritas UKM di Indonesia belum memahami pencatatan akuntansi. Pengusaha UKM memandang bahwa proses pencatatan akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal tersebut menjadi masalah karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan usahanya agar dapat berkembang serta menyulitkan dalam mengontrol mengenai informasi akuntansi. Hal inilah yang merupakan permasalahan yang dialami oleh UKM saat ini, sehingga menjadi kendala dalam perkembangan UKM di Indonesia. Rudiantoro dan Siregar (2012) memberikan bukti empiris bahwa pemahaman UKM tentang pembukuan dipengaruhi oleh faktor informasi dan sosialisasi serta faktor umur perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya sebagian besar menguji niat UKM untuk melakukan pencatatan akuntansi yang dilihat dari sisi internal. Penelitian yang dilakukan oleh Sariningtyas dan Diah (2011) menyebutkan bahwa pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh atas kebutuhan SAK ETAP pada UKM, sedangkan tingkat pendidikan pemilik serta karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP pada UKM. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) menyebutkan bahwa

latar belakang pendidikan pengusaha UKM memiliki pengaruh niat untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nahar dan Widiastuti (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman usaha tidak mempengaruhi. Penelitian yang dilakukan Hanum (2013) menyatakan variabel skala usaha dan umur perusahaan tidak mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas pencatatan akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi, dan pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah pencatatan akuntansi. Dari penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, sebagian besar variabel yang digunakan dalam pengujian niat untuk melakukan pencatatan akuntansi adalah lebih kepada faktor pemahaman akuntansi pengusaha UKM.

Terlepas pentingnya pemahaman akuntansi, perlu disadari bahwa mayoritas masyarakat Indonesia, terutama suku Jawa menganut budaya kolektivisme (Wishnuwardhani dan Mangundjaya 2008). Kolektivisme merupakan nilai budaya dimana masyarakat didalamnya terikat dalam sebuah ikatan yang kuat dan setiap individu wajib menjaga loyalitas kelompok serta memusatkan perhatian pada masyarakat dimana ia berada, dengan kata lain merupakan suatu pandangan yang beranggapan bahwa kelompok lebih penting daripada individu. Individu dalam melakukan suatu perilaku, didasari oleh intensi, yakni kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Oleh karena itu, kelompok masyarakat sangat mempengaruhi perilaku individu yang ada didalamnya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya norma subjektif, yakni persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu, atau yang sering disebut sebagai perilaku *herding*. *Herding* merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain atau kelompok.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Gozalie dan Anastasia (2015) menggunakan *herding* pada keputusan dalam investasi properti, dan penelitian Siregar dan Anny (2010) mengaitkan *herding* pada keputusan struktur modal. Kondisi yang sama juga terjadi pada UKM, bahwa perilaku *herding* sebagai faktor eksternal diduga juga berpengaruh terhadap niat pencatatan akuntansi. Pengetahuan akuntansi ditengarai juga mempengaruhi niat pencatatan akuntansi. Hal ini didasari argumentasi bahwa dengan adanya pengetahuan yang memadai tentang akuntansi maka seseorang akan memiliki gambaran bagaimana pencatatan akuntansi dilakukan dan pada akhirnya menumbuhkan minat untuk melakukan pencatatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perilaku *herding* dan pengetahuan akuntansi sebagai faktor yang mempengaruhi niat pengusaha UKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Penelitian ini berkontribusi bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Salatiga dalam pemberdayaan dan pengembangan UKM. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang

mengenai informasi akuntansi untuk pengusaha kecil dan menengah, serta dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi pencatatan keuangan pada UKM. Manfaat lain yang diharapkan bagi pengusaha UKM adalah supaya UKM dapat mengetahui pentingnya penggunaan pencatatan keuangan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Perilaku *Herding*

Menurut Scharfstein and Stein (1990), *herding* dapat terjadi saat seseorang meniru orang lain dan mengabaikan informasi yang terjadi. Subash (2012) menyatakan bahwa *herding* merupakan kecenderungan individu meniru tindakan dari sekelompok orang yang jumlahnya lebih besar, sedangkan menurut Prechter (2001), *herding* disebabkan karena aktivitas mental yang impulsif dalam merespon perilaku dari orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa *herding* merupakan tindakan seseorang dalam meniru perilaku orang lain, tanpa memperdulikan apakah sesuatu tersebut rasional atau tidak.

*Herding* didasari karena manusia merupakan makhluk sosial yang setiap harinya berinteraksi dengan orang lain, sehingga manusia saling bertemu, bertukar informasi, dan menginterpretasikan apa yang telah diamati dari perilaku orang lain. Proses interaksi antar individu akan menumbuhkan opini dalam pengambilan keputusan, sehingga seolah olah meminta persetujuan dari orang lain dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan sesuatu, seseorang akan lebih merasa diterima jika ia melakukan sama seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, dan merasa tindakannya kurang tepat apabila yang dilakukannya berbeda dari yang dilakukan kebanyakan orang. Seseorang lebih memilih untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain karena ia merasa bahwa orang lain jauh lebih paham dari dirinya. Hal ini terjadi karena seseorang memiliki keterbatasan dalam berfikir, yang disebabkan karena kemampuan individu yang kurang memadai dan kurangnya informasi yang diterima, sehingga seseorang lebih memilih untuk berfikir, bertindak, dan berperilaku sama dengan orang-orang lain di sekitarnya.

Setiyono *et al.* (2013) mengatakan, perilaku *herding* dapat dijelaskan dalam tiga hal, yakni *informational based herding*, *informational acquisition herding*, dan *reputation and compensation herding*. *Informational based herding* yakni dalam kondisi yang tidak pasti dan informasi yang sepenuhnya sempurna, pertukaran informasi antar individu akan meningkatkan pengetahuan akan kondisi tertentu yang berdampak pada pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan individu cenderung mengamati dan mempelajari perilaku individu lainnya. *Informational acquisition herding* terjadi saat investor menerima informasi yang sama dan memutuskan untuk melakukan penjualan atau pembelian aset seperti yang dilakukan investor lain. *Reputation and compensation herding* terjadi saat informasi yang ada tidaklah

sempurna sehingga investor cenderung mengikuti perilaku investor lain, dengan maksud untuk menjaga reputasi, mencapai karir, atau mendapat kompensasi tertentu. Seringnya interaksi dengan orang lain akan memungkinkan untuk seseorang berperilaku sama dengan orang lain disekitarnya. Seseorang mengamati, menganalisis, dan mempelajari cara orang lain dalam melakukan sesuatu, sehingga orang tersebut dapat melakukan hal yang sama.

### **Pengaruh Perilaku *Herding* terhadap Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi**

*Herding* adalah kecenderungan individu yang meniru tindakan dari orang lain, atau sekelompok orang yang jumlahnya lebih besar. Perilaku *herding* oleh pengusaha UKM dapat ditunjukkan dengan membuat pencatatan keuangan apabila ada orang lain atau pengusaha UKM lain yang membuat pencatatan keuangan, ataupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena individu memiliki keterbatasan dalam berfikir, yang disebabkan karena kemampuan individu tersebut kurang memadai dan kurangnya informasi yang didapatkan. Wishnuwardhani dan Mangundjaya (2008) menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia, terutama suku Jawa menganut budaya kolektivisme, dimana individu berinteraksi dalam kelompok, sehingga kelompok sangat mempengaruhi perilaku individu di dalamnya.

Dalam melakukan suatu perilaku, individu dipengaruhi oleh intensi. Salah satu penentu intensi adalah norma subjektif, yakni persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, yang dapat menyebabkan *herding*. Dengan kata lain, semakin sering individu berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kelompok, maka akan menyebabkan individu tersebut berperilaku sama dengan individu lain di sekitarnya. Interaksi dengan pengusaha UKM lain yang telah membuat pencatatan keuangan akan menimbulkan pertukaran informasi, dimana individu seolah olah meminta persetujuan dari orang lain dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut yang menyebabkan *herding*, sehingga seseorang berfikir, bertindak, dan berperilaku sama dengan kebanyakan orang di lingkungan sekitarnya. Semakin sering pengusaha UKM berkumpul dengan pengusaha UKM lain/kelompok yang telah membuat pencatatan, maka akan semakin menumbuhkan niat pengusaha UKM tersebut dalam membuat pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *herding* pemilik UKM, maka akan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan pencatatan akuntansi.

**H1:** Perilaku *herding* mempengaruhi niat melakukan pencatatan akuntansi pada pengusaha UKM.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan dalam bidang pencatatan akuntansi yang dimiliki oleh seseorang. Suhairi *et al.* (2004) menyimpulkan bahwa rendahnya

pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Rendahnya pengetahuan akuntansi merupakan salah satu penyebab rendahnya niat melakukan pencatatan akuntansi (Suhairi *et al.*, 2004). Pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu kinerja yang profesional, sehingga peranan akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha, sehingga pemahaman pengusaha untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Menurut Ismail dan King (2007), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan pemilik/manajer yang mempunyai tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi akan memiliki niat melakukan pencatatan akuntansi yang tinggi dibandingkan dengan pemilik/manajer yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang rendah. Pengusaha UKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan memahami pentingnya keberadaan informasi akuntansi dalam usahanya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pengusaha maka akan berpengaruh niat melakukan pencatatan akuntansi

**H2:** Pengetahuan akuntansi mempengaruhi niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi.

### **Perbandingan Perilaku *Herding* dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi**

Pada *Theory of planned behavior* terdapat salah satu faktor, yaitu norma subjektif. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen 1991).

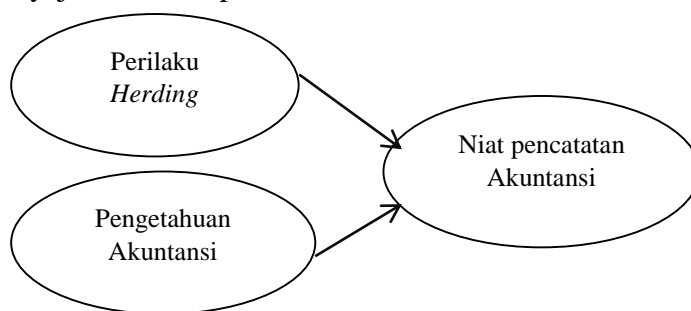
Penelitian Hofstede (1983) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kolektivisme yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam melakukan sesuatu lebih menekankan pada kebersamaan. Dalam masyarakat kolektivisme, seseorang tidak terbiasa memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok, sehingga seseorang cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Kecenderungan seseorang untuk meniru perilaku orang lain dapat lebih besar seiring dengan seringnya orang tersebut berkumpul dengan kelompoknya dalam kegiatan sehari-hari.

Hal yang sama diduga juga terjadi dalam kaitannya dengan niat untuk melakukan pencatatan akuntansi. Oleh sebab itu, diduga perilaku *herding* lebih

berpengaruh daripada pengetahuan akuntansi dalam mempengaruhi niat pengusaha UKM untuk melakukan pencatatan akuntansi

**H3:** Perilaku *herding* lebih dominan daripada pengetahuan akuntansi dalam mempengaruhi niat pengusaha UKM untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Gambar 2 menyajikan model penelitian ini.



**Gambar 2**  
**Model Penelitian**

## METODA PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik survei. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah pengusaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Salatiga sebanyak 91 responden, yang meliputi UKM dalam bidang konveksi, makanan, dan *clothing*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *saturation sampling*. *Saturation sampling* digunakan dalam pengambilan sampel karena masih terjangkaunya seluruh anggota populasi untuk dijadikan responden penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku *herding* (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat pengusaha UKM untuk melakukan pencatatan akuntansi (Y). Variabel perilaku *herding* merupakan perilaku individu yang cenderung meniru atau mengikuti perilaku sekelompok orang lain, tanpa memperdulikan apakah tindakan sekelompok orang tersebut rasional atau irasional. Perilaku yang dimaksudkan adalah apakah kemauan pengusaha UKM dalam membuat pencatatan keuangan didasari karena meniru pengusaha UKM lain yang sebelumnya telah membuat laporan keuangan dalam usahanya, ataupun sebaliknya. *Informational acquisition herding* ditunjukkan pada indikator 1 dan 2, *informational based herding* ditunjukkan pada indikator 3, dan *reputation and compensation herding* pada indikator 4. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) dimana angka 1 menunjukkan skala yang berarti bahwa kecenderungan *herding behavior* rendah dan sebaliknya untuk angka 5 dapat diartikan bahwa bahwa kecenderungan *herding behavior* tinggi.



Variabel pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan dalam bidang pencatatan akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha UKM. Pengetahuan akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural mengenai akuntansi dasar. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar merupakan pengetahuan akuntansi tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, seperti kas merupakan bagian dari harta lancar, penjualan termasuk dalam laporan laba rugi, dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku (Bonner dan Walker 1994; Spilker 1995), biasanya tergantung pada pengalaman. Variabel ini diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri dari 8 pertanyaan mengenai pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural

Variabel niat untuk melakukan pencatatan akuntansi merupakan kesediaan dalam menerapkan informasi akuntansi berupa pembuatan pencatatan pada usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini, yang diukur adalah ada atau tidaknya pencatatan maupun pembukuan dalam UKM tersebut. Pencatatan adalah pengumpulan data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan/atau penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang, termasuk penghasilan yang bukan objek pajak dan/atau yang dikenai pajak yang bersifat final, sehingga di asumsikan pencatatan adalah catatan sederhana mengenai penghasilan/laba kotor atas kegiatan produksi yang dijalankan. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skor, dimana UKM yang tidak membuat pencatatan maupun pembukuan diberi skor 1, UKM yang membuat pencatatan diberi skor 2, dan UKM yang membuat pembukuan diberi skor 3.

Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen secara individual. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan koefisien Beta (*Beta Coefficient*) setiap variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai beta ( $\beta$ ) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dan yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat suatu model regresi linier (Sritua 1993). Setelah itu, dilakukan uji beda koefisien menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien *herding behavior* dan pengetahuan akuntansi dalam mempengaruhi kemauan untuk membuat pencatatan keuangan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, berikut adalah gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini. Deskripsi karakteristik responden dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

<b>Panel A. Jenis Kelamin Responden</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Pria	50	55,56
2	Wanita	40	44,44
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Panel B. Pendidikan Terakhir Responden</b>			
1	Sarjana(S1/S2/S3)	18	20
2	Diploma (DIII)	11	12,23
3	SMA/ sederajat	44	48,89
4	SMP/ sederajat	9	10
5	SD/ sederajat	8	8,88
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Panel C. Umur Responden</b>			
1	21 – 30 thn	27	30
2	31 – 40 thn	16	17,78
3	41 – 50 thn	29	32,22
4	51 – 60 thn	15	16,67
5	61 – 70 thn	3	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Mayoritas pengusaha UKM di Salatiga yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pria, yakni sebanyak 55,56 persen atau 50 orang dari total 90 pengusaha UKM yang dijadikan sampel. Berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh, mayoritas responden memiliki pendidikan akhir hanya sampai tingkat SMA/ sederajat saja (48,89 persen). Pengusaha UKM Kota Salatiga yang menjadi responden didominasi oleh responden yang berumur 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 32,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha UKM tersebut berada pada usia produktif.

Distribusi jawaban responden dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Jawaban Responden**

<b>Variabel</b>	<b>Kriteria</b>	<b>F</b>
<i>Herding Behavior</i>	Tinggi	73,34% - 100%
	Sedang	46,67% - 73,33%
	Rendah	20% - 46,66%
Pengetahuan Akuntansi	Baik	66,66% - 100%
	Cukup	33,33% - 66,65%
	Kurang	0% - 33,32%
Niat Melakukan Pembukuan	Pembukuan	3
Pencatatan Akuntansi	Pencatatan	2
	Tidak Membuat	1

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Variabel perilaku *herding* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden atas pertanyaan mengenai pengetahuan akuntansi adalah 10,47 (52,35 persen), nilai minimum 6 dan nilai maksimum 20, maka dapat disimpulkan bahwa

rata-rata pengusaha UKM di Kota Salatiga memiliki kecenderungan *herding* yang sedang. Sementara untuk variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai *mean* sebesar 6,31 (78,87 persen), minimum sebesar 3, dan maksimum sebesar 8. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UKM di Kota Salatiga memiliki pengetahuan akuntansi yang baik. Pada variabel kemauan dalam membuat pencatatan keuangan, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia di kuesioner. Peneliti secara langsung menanyakan kepada pengusaha UKM, apakah dalam usaha yang dijalankan melakukan pencatatan maupun pembukuan keuangan atau tidak. Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan sebanyak 50 responden (55,55 persen) membuat pencatatan atau pembukuan keuangan dalam usahanya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengusaha UKM di Kota Salatiga pada penelitian ini memiliki kemauan yang sedang dalam membuat laporan keuangan. Hal itu ditunjukkan karena lebih dari 50 persen pengusaha UKM di Kota Salatiga membuat pencatatan akuntansi.

### Uji Kualitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel.

**Tabel 3**  
**Uji Validitas**

Variabel	Butir	r- hitung	r- tabel	Keterangan
<i>Herding Behavior</i>	1	0,634	0,349	Valid
	2	0,675	0,349	Valid
	3	0,777	0,349	Valid
	4	0,278	0,349	Tidak Valid
	5	0,713	0,349	Valid

Sumber: Lampiran Uji Kualitas Data (2016)

Setelah diuji, diketahui nilai *r* hitung pada butir 4 tidak valid, karena kurang dari nilai *r* tabel ( $0,278 < 0,349$ ), sehingga pernyataan pada butir 4 digugurkan. Pengujian Reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,81 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) 0,60, sehingga semua pernyataan untuk variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### Pengujian Hipotesis

Analisis pengaruh perilaku *herding* dan pengetahuan akuntansi terhadap kemauan pengusaha UKM dalam membuat pencatatan keuangan dapat dilihat dari hasil output analisis regresi berganda pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis**

<b>Panel A. Pengujian Hipotesis</b>		
Variabel	Koef. Regresi	Signifikansi
Perilaku Herding	0,040	0,049
Pengetahuan Akuntansi	0,152	0,001
<b>Panel B. Analisis Variabel Dominan</b>		
	Standardize Coefficient	
Perilaku Herding	0,209	
Pengetahuan Akuntansi	0,348	

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dijelaskan nilai  $t_{hitung}$  variabel perilaku *herding* sebesar  $1,997 > 1,987$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $0,049 < 0,05$  (sig.  $t < \alpha$ ). Maka H1 didukung yang menyatakan bahwa perilaku *herding* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku *herding* mempunyai pengaruh terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Gozalie dan Anastasia (2015) yang menunjukkan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi properti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Anny (2010) dimana *herding* terjadi pada keputusan struktur modal. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan Subash (2012), yang menyatakan bahwa *herding* merujuk pada kecenderungan individu yang meniru tindakan dari sekelompok orang yang jumlahnya lebih besar dan pernyataan Scharfstein and Stein (1990), dimana *herding* terjadi ketika seseorang meniru orang lainnya.

Perilaku *herding* dapat terjadi ketika seseorang akan memulai usaha yang dijalankan. Pengusaha UMM dalam memulai bisnisnya bukan hanya belajar mengenai proses produksi saja kepada kerabat/teman yang sebelumnya telah lebih dahulu memulai, namun juga belajar bagaimana cara pencatatan akuntansi dalam usaha tersebut. Selain itu, adanya perkumpulan dengan sesama pengusaha UKM yang lain juga merupakan faktor yang menyebabkan perilaku *herding*. Adanya interaksi dengan pengusaha UKM lain yang sudah membuat pencatatan akuntansi akan menimbulkan pertukaran informasi mengenai usaha yang dijalankan. Pertukaran informasi dari satu individu dengan individu yang lain akan meningkatkan pengetahuan akan situasi tertentu yang berdampak pada pengambilan keputusan, yang disebabkan karena informasi yang tidak sepenuhnya tersedia (Setiyono *et al.*, 2013). Hal ini menyebabkan kecenderungan individu untuk mengamati dan mempelajari perilaku individu lainnya. Oleh karena itu, semakin sering diadakan pertemuan para pengusaha UKM yang membuat pencatatan akuntansi, maka akan meningkatkan perilaku *herding* yang berdampak pada meningkatnya kemauan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Hipotesis yang kedua menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel pengetahuan akuntansi sebesar  $3,331 > 1,987$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $0,001 < 0,05$  (sig.  $t < \alpha$ ) oleh sebab itu H2

didukung pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ismail dan King (2007) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, yang berarti juga berpengaruh pada kemauan pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi. Selain itu, kesimpulan sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2013); Setyaningrum (2014); serta Nahar dan Widiastuti (2011) dimana pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha UKM. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi, maka diharapkan pemahaman pengusaha UKM dalam menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya juga akan semakin meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata pengetahuan akuntansi pengusaha UKM di Kota Salatiga tergolong baik. Dengan demikian, adanya peningkatan pengetahuan akuntansi para pengusaha UKM melalui proses belajar akuntansi dan program penyuluhan/sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan akan membuat penggunaan informasi akuntansi lebih baik pula. Dari proses ini diharapkan niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi semakin meningkat.

Dalam pengujian hipotesis yang ketiga, nilai beta ( $\beta$ ) terbesar dari variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*) menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat. Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien beta distandarisasi dari variabel pengetahuan akuntansi sebesar (0,348), lebih besar dari variabel perilaku *herding* yang memiliki nilai koefisien beta distandarisasi sebesar (0,209). Setelah itu, hasil uji beda yang telah dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien, nilai *Sum Square Error*, dan nilai *Degree of Freedom* dari variabel *herding behavior* dan variabel pengetahuan akuntansi yang didapatkan dari hasil pengujian regresi yang dimasukkan ke dalam perhitungan seperti yang terdapat pada lembar lampiran, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,24 > 1,987$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien *herding behavior* dan pengetahuan akuntansi dalam mempengaruhi kemauan untuk membuat pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *herding behavior* (faktor eksternal) berpengaruh dominan daripada pengetahuan akuntansi (faktor internal) dalam mempengaruhi kemauan pengusaha UKM dalam membuat pencatatan tidak didukung.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dominan diketahui bahwa variabel pengetahuan akuntansi pemilik merupakan variabel yang lebih dominan daripada variabel perilaku *herding* dalam mempengaruhi kemauan pengusaha UKM dalam membuat pencatatan keuangan. Oleh karena itu secara keseluruhan, tinggi atau rendahnya pengetahuan akuntansi para pengusaha UKM di Salatiga merupakan hal

yang paling mempengaruhi kemauan mereka dalam menerapkan informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningrum (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan variabel yang paling mempengaruhi niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Tidak terpilihnya *herding behavior* sebagai variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi disebabkan karena meskipun melakukan *herding*, namun dalam mengembangkan pencatatan keuangan, pengusaha UKM tetap menggunakan pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Selain itu berdasarkan statistik deskriptif, tingkat *herding* pengusaha UKM di Salatiga masih tergolong sedang, sedangkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki tergolong baik.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perilaku *herding* dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering berinteraksi dengan sesama pengusaha UKM yang membuat pencatatan keuangan, maka akan meningkatkan dan menumbuhkan niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha UKM, maka semakin tinggi pula niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi. Diantara kedua variabel independen dalam penelitian ini yakni perilaku *herding* dan pengetahuan akuntansi pengusaha UKM, variabel pengetahuan akuntansi merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap niat pengusaha UKM melakukan pencatatan akuntansi.

Berdasarkan hasil temuan diatas, peningkatan pengetahuan akuntansi pengusaha UKM sangat diperlukan untuk mengelola usahanya. Oleh karena itu, bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan UKM di Kota Salatiga, terutama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Salatiga maupun praktisi akuntan, diharapkan dapat memberikan pelatihan, penyuluhan maupun pengarahan mengenai pentingnya informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha pada para pengusaha UKM di Kota Salatiga. Namun disamping hal tersebut, kesadaran dan partisipasi aktif dari para pemilik usaha terhadap pelatihan akuntansi merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan guna tercapainya praktik penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik. Selain itu, diharapkan semakin sering diadakan pertemuan antar pengusaha UKM, dimana dalam perkumpulan tersebut membahas mengenai informasi penting yang dapat menunjang keberhasilan UKM dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, antara lain pertanyaan pada variabel pengetahuan akuntansi masih berdasarkan *best practice* yang

selama ini dilakukan UKM, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan pertanyaan pada variabel pengetahuan akuntansi dapat berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Saran untuk riset yang akan datang apakah bisa dilakukan pada UKM jenis tertentu? Lebih spesifik respondennya dan mungkin metoda kualitatif atau eksperimen bisa menjadi alternatif pilihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior". *Journal of Organizational Behavior and Human Decisions Processes* 50: 179 – 211.
- Andriani, N dan Zulyati. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UMKM kain tenun ikat torso Jepara)". *Prosiding. Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi* 22 Agustus 2015. Universitas Muria Kudus.
- Bonner, S. E., dan P. L. Walker. 1994. "The effects of instruction and experience on the acquisition of auditing knowledge". *The Accounting Review* 69(1): 157-178.
- Gozalie, S., dan N. Anastasia. 2015. "Pengaruh perilaku heuristics dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi properti hunian". *FINESTA* 3(2): 28-32.
- Hanum, Z. 2013. "Pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan usaha". *Jurnal Riset akuntansi dan Bisnis* 2: 1-35.
- Hofstede, G. 1983. "National culture in Four dimensions: A research-based theory of cultural differences among nations". *International Studies of Management & Organization* 13(1): 46 – 74.
- Ismail, N. A., dan M. King. 2007. "Factors influencing the alignment of accounting information system in small and medium sized Malaysian manufacturing firms". *Journal of Information Systems and Small Business* 1(1): 1-20.
- Kementrian Koperasi dan UKM. 2013. "Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012 – 2013". Tersedia di <http://disperindagkop.salatigakota.go.id/>
- Nahar, A., dan A. Widiastuti. 2011. "Analisis penggunaan informasi akuntansi pada industri menengah di Kabupaten Jepara". *Prosiding. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan* 16 April 2011.
- Prechter, R. R. 2001. "Unconscious herding behavior as the psychological basis of financial market trends and patterns". *The Journal of Psychology and Financial Markets* 2(3): 120–125.

- Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. "Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9 (1): 1-21
- Sariningtyas, P., dan T. Diah. 2011. "Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada Usaha Kecil Dan Menengah". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1): 90-101.
- Scharfstein, D. S., dan J. C. Stein. 1990. "Herd behavior and investment". *The American Economic Review* 8(3): 465-479.
- Setiyono., E. Tandelilin, J. Hartono, dan M. M. Hanafi. 2013. "Detecting the existence of herding behavior in intraday data: Evidence from The Indonesia Stock Exchange". *Gajah Mada International Journal of Business* 15: 27-44.
- Setyaningrum, D. 2014. "Pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi pada UKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris terhadap UKM yang menghasilkan produk unggulan di Kabupaten Banyumas)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 9(2): 529-543.
- Singarimbun, M., dan S. Effendy. 1995. "*Metode penelitian survey*". Jakarta: LP3ES.
- Siregar, B., dan L. S. Anny. 2010. "Herding pada keputusan struktur modal". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 21(1): 31-43.
- Sofiah, N., dan A. Muniarti. 2014. "Persepsi pengusaha UKM keramik Dinoyo atas informasi akuntansi keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)". *Jurnal JIBEKA* 8(1): 1-9.
- Spilker, B. C. 1995. "The effects of time pressure and knowledge on key word selection behavior in tax research". *The Accounting Review* 70(1): 49 –70.
- Sritua, A. 1993. "*Metodologi penelitian ekonomi*". Jakarta: UI Press.
- Subash, R. 2012. "Role of behavioral finance in portofolio investment decision: evidence from India". *Thesis*. Faculty of Social Sciences Institute of Economic Studies, Charles University in Prague.
- Suhairi., S. Yahya, dan H. Haron. 2004. "Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Denpasar.
- Wahdini., dan Suhairi. 2006. "Persepsi akuntan terhadap overload SAK bagi UKM". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Wishnuwardhani, P. D., dan W. Mangundjaya. 2008. "Hubungan nilai budaya individualisme-kolektivisme dan gaya penyelesaian konflik". *JPS* 14(1):1-10.